



SOSIALISASI KESESUAIAN PERESEPAN DENGAN FORMULARIUM DI PUSKESMAS BUAYAN, KABUPATEN KEBUMEN

Anwar Sodik¹, Ayu Nisa Ainni², Tri Cahyani Widyastuti³, Indah Nurani⁴, Ika Septiandary⁵

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong

^{4,5}Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong,

Post-el: email anwarsodik@unimugo.ac.id¹

ayunissaainni@unimugo.ac.id²

trichayani@unimugo.ac.id³

Abstrak

Pendahuluan: Kesesuaian peresepan obat dengan formularium sangat penting untuk memastikan bahwa pasien menerima obat yang tepat, aman, dan sesuai indikasi. Kesalahan dalam peresepan dapat meningkatkan risiko efek samping, interaksi obat, atau ketidakefektifan terapi. Formularium berfungsi sebagai acuan untuk memilih obat yang paling efektif berdasarkan bukti ilmiah dan ketersediaan obat.. Tujuan: Untuk meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan tentang kesesuaian peresepan dengan formularium yang ada di puskesmas buayan. Metode: Metode dalam sosialisasi ini adalah ceramah serta melakukan pretes dan postes dan diskusi interaktif kepada tenaga kesehatan. Hasil: Berdasarkan hasil pre test tingkat pengetahuan peserta rata-rata adalah 70,54 dan setelah diberikan sosialisasi, hasil post test tingkat pengetahuan peserta diperoleh nilai rata-rata yaitu 95,41. Kesimpulan: Tingkat pengetahuan peserta setelah diadakan sosialisasi menunjukkan hasil bahwa peserta sudah memahami tentang kesesuaian peresepan dengan formularium yang baik dan benar

Info Artikel

Diajukan : 11-12-2024
 Diterima : 20-02-2025
 Diterbitkan : 25-02-2025

Kata kunci:

Sosialisasi, Kesesuaian Peresepan, Formularium

Abstract

Introduction: Prescribing concordance with the formulary is essential to ensure that patients receive appropriate, safe, and indicated medications. Errors in prescribing can increase the risk of side effects, drug interactions, or therapeutic ineffectiveness. The formulary serves as a reference for selecting the most effective drugs based on scientific evidence and drug availability. Objective: To improve health workers' understanding of the suitability of prescribing with the existing formulary at Buayan Community Health Center. Methods: The method in this socialization is lecture and conducting pretest and posttest and interactive discussion to health workers. Results: Based on the results of the pre-test the average participant's knowledge level was 70.54 and after being given socialization, the post-test results of the participants' knowledge level obtained an average value of 95.41. Conclusion: The level of knowledge of the participants after the socialization showed that the participants already understood about the suitability of prescribing with a good and correct formulary.

Keywords:

Socialization, Prescribing Suitability, Formulary

Cara mensitasi artikel:

Sodik, A., Ainni, A.N., Widyastuti, T.C., Nurani, I., & Septiandary, I. (2025). Sosialisasi Kesesuaian Peresepan dengan Formularium di Puskesmas Buayan, Kabupaten Kebumen. *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication*, 3(1), 118-121.

<https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD>

PENDAHULUAN

Kesesuaian resep dengan Formularium merupakan kesesuaian penulisan resep yang ditulis oleh dokter berisikan satu atau lebih item obat yang sesuai dengan daftar obat dalam Formularium. Kesesuaian resep dengan Formularium sangat penting karena hal tersebut dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan efisiensi biaya pengobatan serta dapat membantu Puskesmas memahami kebutuhan dan prioritas dari perbaikan sistem mutu dan keselamatan penggunaan obat yang berkelanjutan. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan ketidaksesuaian resep obat dengan formularium, yaitu karena kurangnya komunikasi antara dokter dengan apoteker, ada pergantian ketersediaan obat baru dengan obat lama tetapi dokter masih menuliskan obat yang lama, kurang hafalnya dengan item obat yang terdapat di Formularium serta ketersediaan obat di Puskesmas sehingga akan berdampak pada pelayanan farmasi yang kurang maksimal.

Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Salah satu aspek penting dalam pelayanan kesehatan adalah peresepan obat yang sesuai dengan formularium. Formularium adalah daftar obat yang telah terstandarisasi dan disetujui untuk digunakan dalam suatu fasilitas kesehatan, yang bertujuan untuk memastikan penggunaan obat yang aman, efektif, dan efisien. Namun, dalam praktiknya, terdapat kemungkinan ketidaksesuaian antara peresepan obat oleh tenaga kesehatan dengan formularium. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pengetahuan tenaga kesehatan tentang formularium, tekanan dari pasien, atau keterbatasan ketersediaan obat. Ketidaksesuaian ini dapat berdampak negatif terhadap kualitas pelayanan kesehatan, keselamatan pasien, dan efektivitas pengobatan.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa Langkah dan tahapan yang, terdiri dari :

1. Membuat undangan untuk di bagikan kepada penulis resep di Pukesmas Buayan
2. Menyiapkan soft file dan hard file Formularium Puskesmas seerta pretes dan post tes nya
3. Melakukan penyuluhan/sosialisasi kepada penulis resep agar menulis resep sesuai dengan SOP dan berdasarkan Formularium yang ada di Puskesmas.

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan kegiatan sosialisai, berupa ceramah, diskusi dan simulasi melihat isi dari formularium yang ada di puskesmas buayan. Pada akhir pelaksanaan sosialisasi dilakukan evaluasi dan tanya jawab terhadap peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman dari materi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Buayan pada bulan Oktober 2024 dan dihadiri oleh 24 penulis resep yang meliputi dokter, perawat dan bidan. Sebelum dilakukan penjelasan materi peserta diberikan draft formularium puskesmas. Antusiasme peserta sangat tergambar dengan tidak adanya peserta yang keluar selama sesi pemaparan berlangsung. Pemateri menyampaikan tentang pentingnya menuliskan resep sesuai dengan formularium yang ada. Formularium adalah daftar obat yang telah terstandarisasi dan disetujui untuk digunakan dalam suatu fasilitas kesehatan, yang

bertujuan untuk memastikan penggunaan obat yang aman, efektif, dan efisien. Sebelumnya peserta diberikan form untuk mengerjakan pretes dan di akhiri dengan postes, dari hasil nilai yang di peroleh menunjukkan bahwa pengetahuan para penulis resep meningkat setelah dilakukan sosialisasi dengan nilai rata-rata presets sebesar 70,54 dan nilai rata-rata postes sebesar 95,41.



Gambar 1. Hasil Pengabdian

Sosialisasi formularium puskesmas pada penulis resep terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman para penulis resep. Hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai post tes serta kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat mendukung agar kedepanya peresepan dapat di lakukan sesuai SOP dan formularium yang ada.

Tabel 1. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* tingkat pengetahuan responden

No	Hasil Pretest dan Postest	
	Pretest	Postest
1	70	85
2	68	90
3	66	95
4	70	100
5	75	95
6	75	85
7	80	100
8	65	100
9	68	95
10	70	95
11	70	85
12	75	85
13	70	100
14	65	95
15	75	100
16	80	100
17	70	100
18	75	100
19	65	95
20	66	95
21	70	100
22	70	100
23	65	95
24	75	100
Rata-rata	70,54	95,42

KESIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi kesesuaian peresepan dengan formularium terbukti meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tenaga kesehatan terhadap obat-obatan yang terdapat didalam formularium.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Puskesmas Buayan dan Universitas Muhammadiyah Gombong yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Depkes RI. 2018. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2018 Tentang Penyusunan dan Penerapan Formularium Nasional dalam Penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Imron. Muhammad. 2021. Evaluasi kesesuaian peresepan dengan formularium nasional dirawat inap puskesmas pesantren kota kediri. *Java Health Journal* 8 (3).
- Menteri Kesehatan RI (2019) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas'.
- Permenkes RI. (2015a). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/524/2015 Tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Formularium Nasional.
- Permenkes RI. (2015b). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2015 Tentang Akreditasi Puskesmas, Klinik Pertama, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi.
- Shinta, Putri. 2023. Evaluasi Kesesuaian Peresepan Dengan Formularium Nasional Di Puskesmas Arut Selatan Pangkalan Bun Periode Oktober-Desember 2022. *Jurnal Borneo Cendekia*.Vol. 7 No. 1 Tahun 2023, Hal. 57-66
- Sodik, Anwar. 2023. Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti)*. 4 (2), 142-148